

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat desa terbentuk dari jalinan interaksi sosial yang erat di antara warganya. Dalam struktur pemerintahan desa, figur seperti ketua RT, kepala dusun/dukuh, dan kepala desa berperan krusial sebagai pemersatu. Ketiga tokoh ini memiliki tugas penting untuk menyatukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga dalam pengambilan keputusan bersama demi kemajuan desa. Di sisi lain, tokoh agama seperti kiai berperan penting dalam mempersatukan masyarakat melalui nilai-nilai moral, agama, dan budaya (Alina Nihaya Marzuqoh, 2012).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, terutama di pedesaan, Islam telah menjadi benang merah yang menyatukan masyarakat Indonesia. Ajaran Islam tidak hanya dipraktikkan dalam ibadah formal, tetapi juga meresap ke dalam setiap aspek kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghormati yang diajarkan Islam telah menciptakan ikatan sosial yang kuat dan lingkungan yang harmonis di antara masyarakat (Dermawan, 2014).

Kegiatan sosial keagamaan seperti takziah, pengajian, dan bakti sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, namun

juga menjadi wadah bagi para ulama untuk menyalurkan ilmunya. Melalui interaksi langsung dengan umat, para ulama dapat memberikan bimbingan, solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta memperkuat tali silaturahmi. Sebaliknya, umat pun memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam, serta merasa lebih dekat dan terdukung oleh para pemimpin spiritual mereka (Hasbi, 2022).

Dalam konteks masyarakat Islam, sosok kiai tidak hanya sekadar pemimpin informal, melainkan juga menjadi simbol penting dalam meneruskan warisan Nabi Muhammad. Gelar kiai yang disematkan pada seseorang menandakan pengakuan atas keunggulannya dalam bidang keilmuan, silsilah keluarga, dan kemampuan ekonomi. Ketiga aspek tersebut kemudian didedikasikan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas, menjadikan kiai sebagai pilar penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan (Hefni, 2013).

Kata "peran" yang dikaitkan dengan kiai menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Peran adalah tingkah laku yang sesuai dengan status dan posisi seseorang dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa ulama memiliki tugas dan peran untuk membuat masyarakat lebih religius, berkembang, dan lebih erat dalam persaudaraan umat Islam (Novi Suryani, 2021).

Adapun fungsi peran yaitu mengacu pada penerapan diri penyesuaian suatu proses, yang menjadikan seseorang mempunyai

kedudukan wewenang dalam masyarakat dalam melaksanakan sebagai peran tersebut. Ada tiga hal dalam berperan:

- 1) Peran adalah suatu yang berhubungan dengan norma-norma yang berkaitan dengan status dan kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran ialah salah satu konsep yang dijalankan oleh seseorang dalam kelompok sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat disebut juga dengan karakteristik individu yang berpengaruh bagi struktur sosial masyarakat. Sosial adalah suatu hal yang ada kaitannya dengan masyarakat, atau ikut serta memperdulikan kepentingan umum. Maka dari itu maksud dari peran sosial adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang berperan untuk diberikan kepada masyarakat (Syardiensah, 2019).

Ditinjau dari peran yang dibawakan atau dilakukan seseorang dapat di bedakan menjadi: 1) pengajaran mikro; digunakan sebagai sarana latihan mengajar bagi calon guru, dengan teman sebaya sebagai muridnya; 2) sosiodrama; merupakan metode permainan peran yang bertujuan untuk solusi atas permasalahan sosial melalui peragaan; 3) psikodrama; teknik permainan peran yang dirancang untuk membantu individu memahami mereka lebih dalam, termasuk konsep diri dan cara mereka merespons tekanan; dan 4) simulasi game; teknik permainan peran yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah, mengimajinasi kemungkinan di masa depan, dan menggambarkan situasi terkini (Afiful Ikwan, 2017).

Kiai merupakan seorang tokoh agama yang sangat berperan dan menjadi panutan di sebuah masyarakat maupun lingkungan untuk tempat belajar ilmu keagamaan. Adapun peran Kiai sangat diperlukan bagi sekolah dan masyarakat. Adapun peran Kiai sangat diperlukan bagi sekolah dan masyarakat. Di lingkungan pesantren, kiai umumnya berperan sebagai pemimpin, pembimbing, dan bahkan pemilik tunggal pesantren tersebut. Zamakhsyari Dhofir menjelaskan bahwa kiai merupakan gelar yang disematkan masyarakat kepada individu yang memiliki kepakaran dalam ilmu agama Islam, memimpin pesantren, dan mengajar kitab-kitab klasik (kuning) kepada para santrinya (Dhofier, 1980).

Bagi masyarakat Desa, sebagai kiai bukan hanya menjadi seorang pendidik, tidak hanya mereka atau siapa saja yang ingin menimba ilmu agama, akan tetapi kiai adalah seorang tokoh yang penting bagi masyarakat, individu maupun kelompok, menjadi panutan dan memberikan masukan-masukan dalam sebuah permasalahan, menjadi pemimpin dari segi sosial keagamaan. Dalam hal ini berlaku sebagai seorang tokoh kiai kampung maupun kiai pondok pesantren (Ajeng Febiola Arini, 2023).

Dalam ruang lingkup sosial, sebagai unsur keagamaan menjadi keyakinan yang bermakna. Perilaku individual tidak hanya didalam kehidupan, namun juga berimplikasi sosial dalam filsafat bisa merubah realitas sosial yang lebih memanusiakan. Sedangkan, seiring perkembangan teknologi yang tinggi memiliki dampak dalam kehidupan pada norma sosial yang sudah tersusun secara akademis dan ideal (Fuadi, 2011).

Agama adalah suatu faktor dalam masyarakat untuk kehidupan yang bersifat spiritual. Dari segi keagamaan tidak ada kemungkinan untuk menjadikan agama yang bercampur dalam adat tradisi terdahulu yang sudah ada dalam masyarakat. Dari kehidupan dimasyarakat keyakinan keagamaan tidak dapat terpisah dalam jiwanya, dikarenakan agama sangat dibutuhkan di kehidupan masyarakat. Adapun agama Islam itu sendiri, akan dipelajari dan dipahami dari segi keilmuan yang sudah dimiliki, dan juga dari konteks sosial dan kebudayaannya (Imran, 2015).

Seorang kiai adalah istilah dari bahasa Jawa terhadap orang yang mempunyai suatu keilmuan ahli didalam bidang ilmu agama Islam. Yang mempunyai hubungan kuat diantara kiai dengan masyarakat Islam yang begitu jelas untuk mengembangkan dan mempertumbuhkan perilaku sosial keagamaan masyarakat. Sosok kiai didalam pandangan umum ialah pemimpin suatu lembaga dan seorang pendidik perilaku dan ilmu keagamaan. Namun, tidak hanya berkaitan dengan keagamaan, kiai mempunyai peran dalam masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya (Setiyani and Orwela, 2023).

Bagi peran seorang kyai mempunyai keunggulan baik secara adab, perilaku moral sebagai orang yang alim, yang memiliki status khusus kehormatan dengan adanya peranan. Seorang yang menyebarkan agama Islam, mempunyai pengaruh besar bagi lingkungan sekitar dan juga lembaga pendidikan. Sedangkan sebelum Indonesia merdeka, dimana peran kiai begitu penting untuk memutuskan suatu problema oleh para pejabat

negara. Dalam adanya tokoh agama ini, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan dapat membina masyarakat dalam perilaku sosial keagamaan (Setiyani and Orwela, 2023).

Prinsip kepemimpinan Islam menekankan pada keteladanan. Seorang pemimpin Muslim harus menjadi contoh bagi bawahannya dalam hal perilaku, nilai-nilai, dan etika. Sikap positif dan teladan yang baik dari pemimpin akan menarik dukungan dan kerjasama dari bawahan. Bawahan akan terinspirasi oleh pemimpinnya dan terdorong untuk mengikuti jejaknya. Hal ini juga berlaku dalam konteks sekolah dan pendidikan (Ikhwan, 2018).

Perilaku adalah salah satu cara kesediaan bereaksi atau komunikasi antara makhluk hidup yang berada di suatu lingkungan. Sikap terhadap perilaku bisa berbeda-beda, ada yang sederhana dan ada yang kompleks. Peran kiai kampung disini adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk membina perilaku sosial keagamaan masyarakat, yang bertujuan agar memberikan perubahan, mengarahkan dan memberikan ilmu keagamaan terhadap masyarakat supaya tidak melanggar dari norma-norma sosial maupun spiritual (Fuadi, 2011).

Dengan kata lain, "sosial" merujuk pada segala aspek kehidupan yang tercipta, berkembang, dan terjalin dalam interaksi antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam pembaharuan tidak dengan cara dari segi akademik, pengetahuan yang luas, namun ada cara lain untuk mencapai perubahan diantaranya segi sosial, komunikasi, karakter, keterampilan,

sikap, simpati. Bimbingan ialah berupaya usaha sorang pendidik mengarahkan sesuatu untuk memberikan dukungan atau motivasi khusus dan membantu memecahkan masalah ataupun dapat menatasi kesulitan yang sedang dihadapi (Novi Suryani, 2021).

Perilaku sosial masyarakat ini muncul dengan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi suatu pergaulan dan sikap bagi lingkungan masyarakat yang disisi lain banyak perilaku menyimpang yang dapat ditemui di masyarakat, yang akan dapat memberikan dampak negatif. Dengan hal ini, peran kiai kampung yang berpotensi penting untuk membina ataupun membimbing prinsip-prinsip etika dan moral masyarakat. Sebagai tokoh agama yang berada di pedesaan diberikan apresiasi sendiri tentunya oleh masyarakat sebagai suri tauladan dan menyadari bahwa setiap orang memiliki nilai dan potensi yang unik, terlepas dari latar belakang mereka (Novi Suryani, 2021).

Dalam merubah masyarakat langkah yang harus diketahui tentang arti dan makna dari gerakan sosial kiai, langkah yang terencanakan dan tersusun, yang dapat dilakukan oleh salah satu kelompok dengan program yang bertujuan seiring dengan perubahan yang terjadi, untuk dijadikan pertentangan atau menyesuaikan dan memodifikasi pola-pola dan lembaga-lembaga yang sudah ada dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan masyarakat mempunyai harapan yang tinggi tentang adanya perubahan etika dan akhlakul karimah yang dapat menjadikan masyarakat untuk

mendorong dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama (Novi Suryani, 2021).

Bahkan secara langsung maupun tidak bagi kiai atau tokoh agama akan membina nilai keagamaan yang sudah ada untuk membarui perubahan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama, dengan adanya kiai akan memberikan ilmu agama Islam dengan cara pendekatan kepada masyarakat menyadari apa yang perlu diubah untuk diperbaharui, agar masyarakat menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Seperti Firman Allah Swt dalam surat At- Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (Pustaka Lajnah. Al-Qur’an dan Terjemah (1 st ed)., 2019).

Ayat Al-Qur'an tersebut menegaskan bahwa perjuangan di jalan Allah tidak hanya terbatas pada medan perang. Mencari ilmu agama dari para ulama dan tokoh agama di masyarakat pun merupakan bentuk perjuangan dan upaya untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat, membimbing mereka menuju keimanan dan ketaatan yang lebih baik (Novi Suryani, 2021).

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu wilayah dan saling terhubung melalui interaksi dan komunikasi. Dalam suatu kehidupan masyarakat mempunyai fungsi demi tercapainya tata kelola desa yang baik, aparat desa seperti ketua RT dan RW, Kepala Dusun, dan Kepala Desa, melaksanakan berbagai tugas administratif. Selain kepemimpinan Desa terdapat tokoh yang simbolik akan membawa masyarakat menjadi satu panutan yaitu (moral, agama, kultural) yang dijalankan oleh tokoh agama ataupun kiai (Andi *et al.*, 2019).

Islam merupakan Agama yang dipercaya oleh mayoritas penduduk Indonesia, terutama di kawasan pedesaan. Ketaatan mereka terhadap nilai-nilai agama sangatlah kuat, hal ini tidak mengherankan, hal ini ajaran Islam menjadi pedoman hidup yang dijalankan dengan penuh keyakinan dan semangat rutinitas ibadah sehari-hari (Indah Khairun Nisa, 2020).

Norma agama berperan penting dalam mengatur interaksi dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping norma agama, terdapat pula norma sosial yang mengatur kehidupan masyarakat. Dalam konteks sosiologi, salah satu peran penting individu dalam masyarakat adalah mematuhi norma dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Meskipun norma sosial bertujuan untuk mengatur perilaku masyarakat, kenyataannya tidak semua orang dapat mematuhi (Indah Khairun Nisa, 2020).

Melestarikan tradisi ke Islaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan penuh pemahaman dan penghayatan terhadap makna dan pesan moral di dalamnya. Tradisi-tradisi seperti menghormati orang tua, memanjatkan doa, berbagi kepada yang membutuhkan, menjenguk orang sakit, dan masih banyak lagi, merupakan alat penting untuk membangun karakter mulia dan memperdalam keimanan (Afiful Ikhwan, Yan Isa Al-Ghani Happy Susanto, 2023).

Upaya para tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama yang tepat sangatlah penting untuk menjaga kelestarian nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Judul penelitian **“Peran Kiai Kampung dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Candi, Kecamatan Pringkuku”**, menarik untuk dikaji dan dibaca karena dengan beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini menyoroti peran penting Kiai Kampung dalam masyarakat desa. Kiai Kampung merupakan tokoh agama yang dihormati dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Memahami peran mereka dalam membina perilaku sosial keagamaan dapat memberikan gambaran tentang dinamika kehidupan beragama di desa serta bagaimana agama mempengaruhi perilaku masyarakat.

Kedua, peneliti ini berfokus pada studi kasus di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Dengan melihat kondisi wilayah tertentu, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih meluas tentang realitas kehidupan masyarakat desa. Penelitian ini berpotensi untuk

mengungkap interaksi antara Kiai Kampung dengan masyarakat Desa Candi. Selain itu dapat berguna untuk memahami praktik keagamaan di pedesaan secara lebih luas, terutama di wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang mirip dengan Desa Candi.

Ketiga, peneliti memilih lokasi di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, karena memiliki keunikan. Di tengah gempuran budaya luar yang dibawa para pendatang di desa wisata Candi, masyarakat lokal menunjukkan kegigihan mereka dalam melestarikan tradisi budaya seperti maulidan dan bersih desa. Nilai-nilai agama seperti tahlilan dan sholawatan kuno. Keteguhan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Candi dan menjadikannya contoh desa yang mampu menjaga jati diri di era modern. Dengan fokus pada Desa Candi, peneliti dapat melakukan studi kasus yang mendalam dan detail tentang peran Kiai kampung. Hal ini, memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena tersebut. Pemilihan desa ini, sebagai tempat penelitian skripsi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang peran Kiai Kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan masyarakat desa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?

2. Bagaimana peran kiai kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan masyarakat di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kiai kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kiai kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan masyarakat di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kiai kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Melihat permasalahan yang diteliti maka akan dibatasi pada objek penelitian dan tempat penelitian. Objek pada penelitian ini adalah peran kiai kampung dalam membina perilaku sosial keagamaan masyarakat, penelitian ini juga fokus dilakukan di Dusun Melian, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat sebagai bahan wacana berkontribusi pemikiran dan informasi untuk kemajuan peran kiai kampung dalam membina kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dikalangan Masyarakat khususnya di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Dengan adanya kiai kampung di Desa Candi, maka perilaku sosial keagamaan masyarakat akan lebih terarah sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

F. Definisi Istilah

1. Peran Kiai Kampung

Dalam masyarakat, tokoh agama Islam berperan sebagai figur sentral dalam menyampaikan ajaran Islam. Mereka menjadi jembatan antara teks suci Al-Quran dan hadis dengan praktik keagamaan sehari-hari, membimbing umat agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Selain itu, tokoh agama juga berfungsi sebagai pemberi nasihat, penengah konflik, serta penggerak perubahan sosial. Melalui khotbah, pengajian, dan interaksi langsung dengan

masyarakat, mereka menginspirasi umat untuk hidup lebih baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Arianto, 2020).

Kiai Kampung memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam tatanan kehidupan masyarakat desa. Sebagai pemimpin spiritual, beliau diharapkan mampu memberikan bimbingan dan teladan bagi masyarakat. Selain itu, peran Kyai Kampung sebagai pengajar agama Islam turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moral generasi penerus (Wulandari, 2019).

2. Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku beragama merupakan refleksi internal individu yang diekspresikan dalam tindakan nyata sehari-hari. Definisi ini menggarisbawahi bahwa seluruh tindakan manusia, baik verbal maupun non-verbal, senantiasa dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan mendalam terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, kehidupan manusia tidak semata-mata terfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, namun juga mencakup dimensi spiritual yang fundamental, yaitu relasi manusia dengan Sang Pencipta. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga menjadi kekuatan pendorong dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang (Dwi, 2023).

Perilaku keagamaan dapat didefinisikan sebagai tindakan nyata seseorang yang dilandasi oleh sistem kepercayaan dan ajaran agama tertentu. Adanya keyakinan agama akan menjadi motivasi intrinsik bagi

individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keberagamaan seseorang dapat diukur melalui konsistensi antara keyakinan, sikap, dan tindakan nyata dalam kehidupan sosial (Nairazi, 2018).

